

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KURANGNYA  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI  
0-12 BULAN DI POSYANDU FATMAWATI 5 CAKUNG  
JAKARTA TIMUR TAHUN 2012**

**JURNAL**



**ASTRID FARMAWATI SINIPAR**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA  
BEKASI  
2012**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KURANGNYA PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI  
0-12 BULAN DI POSYANDU FATMAWATI 5 CAKUNG TAHUN 2012  
JAKARTA TIMUR**

**Astrid Farmawati Sainipiar**

**Background:** Breastfeeding is an important food for babies especially for the first time of their lives. Finally, a little knowledge of mother causes mother to give formula milk that is dangerous to babies' health. **Objective:** to know the factors associated with little practice of exclusive breastfeeding in Posyandu Fatmawati 5 Cakung East of Jakarta. **Methods:** Research was conducted descriptive correlation using *cross sectional* approach with population is all mothers have infant 0-12 months that came to Posyandu Fatmawati 5 at 16 of June 2011, and sample 34 respondents, and sampling technique used is *Totally Sampling*, measuring instrument used was a questionnaire, and the analysis used was bivariate analysis using *chi square*. **Result:** showed there is no correlation between mother's age with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,580, there is no correlation between mother's birth with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,672, there is correlation between educational history with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,01, there is correlation between job with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,000, there is no correlation between income with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,086, there is correlation between knowledge with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,002, there is correlation between husband's support with little practice of exclusive breastfeeding *p value* 0,001. **Conclusion:** factors associated with little practice of exclusive breastfeeding are the first mother's characteristic is educational history and job, second knowledge and third husband's support.

**Keywords:** Factors, Exclusive Breastfeeding

## PENDAHULUAN

Proses menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian, dalam lingkungan kebudayaan saat ini, melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah (Arini, 2011 : 23).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik secara kualitas maupun kuantitas (Arini, 2011 : 69-70).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang berusia 0-6 bulan sangat penting karena dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa yang akan datang. Selain itu, pemberian ASI Eksklusif akan menjamin tercapainya pengembangan potensial kecerdasan anak secara optimal (Arini, 2011 : 70).

*UNICEF* memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Namun di Indonesia hanya sekitar 8% saja ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan 4% bayi disusui ibunya dalam waktu 1 jam pertama setelah kelahirannya (Sujiyatini, dkk, 2010 : 41).

Berdasarkan hasil survei ekonomi nasional (Susenas) cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2009 sebesar 61,3% dan meningkat pada tahun 2010 sebesar 61,5%. Dinas Kesehatan Provinsi menyatakan cakupan pemberian ASI eksklusif provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010 62,1% dan menurun pada tahun 2011 sebesar 38,6%, sedangkan cakupan ASI eksklusif untuk wilayah Jakarta Timur sebesar 53,9%.

Menurut *WHO (World Health Organization)*, setiap tahun terdapat 1 – 1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI secara Eksklusif kepada sang buah hati. Meskipun ASI eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi, namun saat ini masih banyak ibu yang mempunyai dilema memberikan ASI saja bagi bayinya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam menyusui bayinya, beberapa penelitian yang telah dilakukan di daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia dan negara berkembang lainnya, menunjukkan bahwa faktor sistem dukungan, pengetahuan ibu terhadap ASI dan promosi susu formula dan makanan tambahan, faktor sosial budaya ekonomi (pendidikan formal ibu, pendapatan keluarga, dan status kerja ibu), faktor psikologis (takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, tekanan batin), faktor fisik ibu atau riwayat kesehatan ibu yang mempengaruhi praktik pemberian ASI.

Selain itu ada beberapa fenomena yang mengungkapkan kurangnya pemberian ASI Eksklusif diantaranya yaitu pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI Eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, dan kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti lahiran (Arini, 2011 : 74-76).

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 Cakung Jakarta Timur tahun 2012?”

## LANDASAN TEORI

### ASI Eksklusif

Yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan.

Bagi ibu dan bayi, ASI eksklusif menyebabkan mudahnya terjalin ikatan kasih sayang yang mesra antara ibu dan bayi baru lahir. Hal ini merupakan awal dari keuntungan menyusui secara eksklusif. Bagi bayi tidak ada pemberian yang lebih berharga dari ASI. Hanya seorang ibu yang dapat memberikan makanan terbaik bagi bayinya. Selain dapat meningkatkan kesehatan dan kependaian secara optimal, ASI juga membuat anak potensial memiliki perkembangan sosial yang baik (Arini, 2011 : 71-72).

### Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif

#### 1. Karakteristik Ibu

##### a. Umur

Umur yaitu usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan umur kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

##### b. Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas dalam menyusui adalah pengalaman

pemberian ASI eksklusif, menyusui pada anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Dukungan dokter, bidan, atau petugas kesehatan lainnya, juga kerabat dekat sangat dibutuhkan terutama untuk ibu yang pertama kali hamil.

Dalam pemberian ASI eksklusif, ibu yang pertama kali menyusui pengetahuannya terhadap pemberian ASI eksklusif belum berpengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya.

#### c. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.

#### d. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya.

Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif.

#### e. Pendapatan Keluarga

Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Dalam pemberian ASI Eksklusif, walaupun ada kecenderungan bahwa yang pengeluaran rata-rata sebulannya tinggi, rata-rata pengeluaran untuk makan tinggi, dan penghasilan bersih dari pekerjaan utama tinggi, tampaknya tidak mempunyai pengaruh langsung pada kemungkinan pemberian ASI eksklusif.

## 2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007: 139).

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo ada 6 tingkatan yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Sedangkan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

## 3. Dukungan Suami

Keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif pun ditentukan oleh peran keluarga, terutama ayah atau suami. Selama proses ini berlangsung, peran ayah sama pentingnya dengan peran ibu. Peran ayah yang paling utama adalah menciptakan suasana dan situasi kondusif yang memungkinkan pemberian ASI berjalan dengan lancar. Peran lainnya, selain memenuhi kebutuhan ibu (terutama kebutuhan gizi yang selama menyusui), dapat berperan sebagai penghubung dalam menyusui dengan membawa bayi kepada sang ibu saat ia lapar. Dengan demikian, bayi akan tahu bahwa sang ayah menjadi jembatan baginya dalam memperoleh makanan (Mira, 2011).

## Bayi

Bayi merupakan manusia yang baru lahir sampai umur 12 bulan, namun tidak ada batasan yang pasti. Menurut **psikologi**, bayi adalah periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor, dan belajar sosial.

Pada masa ini manusia sangat lucu dan menggemasakan tetapi juga rentan terhadap kematian. Kematian bayi dibagi mejadi du, kematian neonatal (kematian pada 27 hari pertama hidup), dan postneonatal (setelah 27 hari) (Anonim, 2011).

## Hipotesis

1. Ada hubungan antara faktor karakteristik ibu berdasarkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Cakung Jakarta Timur.
2. Ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Cakung Jakarta Timur tahun 2012.
3. Ada hubungan antara faktor dukungan suami dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Cakung Jakarta Timur tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 Cakung Jakarta Timur.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 Cakung Jakarta Timur yaitu sebanyak 34 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang yang diambil dari jumlah populasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan diberikan kepada responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari Posyandu Fatmawati 5.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011**

ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Eksklusif	7	20,6
Tidak eksklusif	27	79,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 tahun 2013, menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan hasil sebanyak 27 responden (79,4%) tidak memberikan ASI eksklusif.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Keluarga di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2012**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
20-35 tahun	28	82,4
> 35 tahun	6	17,6
Total	34	100
Paritas		
1	15	44,1

>1	19	55,9
Total	34	100
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	28	82,4
Tinggi (SMA-PT)	6	17,6
Total	34	100
Pekerjaan		
Bekerja	21	61,8
Tidak bekerja	13	38,2
Total	34	100
Pendapatan Keluarga		
Tinggi ( $\geq$ 2.200.000)	28	82,4
Rendah ( $<$ 2.200.000)	6	17,6
Total	34	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 tahun 2013, menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan hasil sebanyak 28 responden (82,4%) berada pada kelompok umur antara 20-35 tahun. 19 responden

(55,9%) pernah melahirkan lebih dari 1 orang anak. 28 responden (82,4%) memiliki pendidikan yang rendah (SD-SMP). 21 responden (61,8%) bekerja di luar rumah. 28 responden (82,4%) berada pada tingkat pendapatan tinggi.

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

**Tabel 3**

#### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	8	23,5
Cukup	6	17,6
Kurang	20	58,8
Total	34	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 tahun 2013, menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan

hasil sebanyak 20 responden (58,8%) memiliki pengetahuan yang kurang.

**Tabel 4**

#### Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	7	20,6
Kurang	27	79,4
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi dukungan suami ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 tahun 2013,

menunjukkan bahwa dari 34 responden didapatkan hasil sebanyak 27 responden (79,4%) mendapatkan dukungan yang kurang dari suami.

#### Analisis Bivariat

**Tabel 5**  
**Hubungan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan dengan Umur, Paritas, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan Keluarga dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011**

Karakteristik	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
<b>Umur</b>							
20-35 tahun	5	14,7	23	67,6	28	82,4	0,580
> 35 tahun	2	5,9	4	11,8	6	17,6	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Paritas</b>							
1	4	11,8	11	32,4	15	44,1	0,672
>1	3	8,8	16	47,1	19	55,9	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah (SD-SMP)	3	8,8	25	73,5	28	82,4	0,01
Tinggi (SMA-PT)	4	11,8	2	5,9	6	17,6	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	0	0	21	61,8	21	61,8	0,000
Tidak bekerja	7	20,6	6	17,6	13	38,2	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	
<b>Pendapatan Keluarga</b>							
Tinggi $\geq$ 2.200.000	4	11,8	24	70,6	28	82,4	0,086
Rendah < 2.200.000	3	8,8	3	8,8	13	17,6	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.5 hubungan karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan umur dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011 dengan nilai *P value* 0,580.
2. Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan paritas dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011 dengan nilai *P value* 0,672.
3. Ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan pendidikan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011 dengan nilai *P value* 0,01.
4. Ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan pekerjaan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011 dengan nilai *P value* 0,000.
5. tidak ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan pendapatan keluarga dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011 dengan nilai *P value* 0,086.

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011**

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	4	11,8	4	11,8	8	23,5	0,002
Cukup	3	8,8	3	8,8	6	17,6	
Kurang	0	0	20	58,8	20	58,8	
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5.6 ada hubungan antara pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif

di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2013 dengan nilai *P value* 0,002.

**Tabel 7**  
**Hubungan Dukungan Suami Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan terhadap Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2011**

Dukungan Suami	ASI Eksklusif				Total		P Value
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	14,7	2	5,9	7	20,6	0,001
Kurang	2	5,9	25	73,5	27	79,4	
Total	7	20,6	27	79,4	34	100	

Berdasarkan tabel 5.7 ada hubungan antara dukungan suami ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif

di Posyandu Fatmawati 5 Periode Juni 2013 dengan nilai *P value* 0,001.

## PEMBAHASAN

### a. Hubungan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan berdasarkan umur dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,580 berarti  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Menurut Kiki Anggrita (2009) dan Ida (2011) dalam penelitian yang mereka lakukan menyatakan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif, terbanyak berasal dari kelompok usia 20-35 tahun.

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif terbanyak dari kelompok usia 20-35 tahun.

Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktek. Teori yang dijelaskan oleh Arini bahwa ibu yang menyusui dalam kelompok 20-35 tahun merupakan usia dalam masa reproduksi yang sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Umur yang baik (20-35 tahun) dalam masa reproduksi wanita termasuk dalam hal menyusui tidak menutup kemungkinan untuk selalu memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

### b. Hubungan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan berdasarkan Paritas dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,672 berarti  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Menurut Ida (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif, terbanyak berasal dari ibu yang pernah melahirkan lebih dari 1 orang anak.

Paritas dalam menyusui adalah pengalaman pemberian ASI eksklusif, menyusui pada kelahiran anak sebelumnya, kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat ASI berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak (Arini, 2011: 46).

Dalam pemberian ASI eksklusif, ibu yang pertama kali menyusui pengetahuannya terhadap pemberian ASI eksklusif belum berpengalaman dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman menyusui anak sebelumnya (Arini, 2011: 46)

Pernyataan teori di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif berada pada kelompok ibu yang pernah melahirkan lebih dari 1 orang anak. Hal ini menunjukkan bahwa paritas dalam menyusui belum tentu dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Karena keputusan ibu dalam menyusui bayinya ditentukan oleh pengalaman yang pernah didapatkan pada kelahiran anak sebelumnya.

### c. Hubungan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan berdasarkan Pendidikan dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,01 berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.



Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Arini, 2012: 48).

Pendidikan diperkirakan ada kaitannya dengan pengetahuan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini dihubungkan dengan tingkat pengetahuan ibu bahwa seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang rendah (Arini, 2011: 48).

Penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif berada pada kelompok ibu yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesamaan antara teori dengan perilaku ibu dalam menyusui. Bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi ibu dalam kurangnya memberikan ASI kepada bayinya karena kurangnya pengetahuan ibu.

**d. Hubungan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan berdasarkan Pekerjaan dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,000 berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Menurut Utami Roesli, bekerja bukan alasan untuk menghentikan ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hamil hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja seorang ibu yang bekerja dapat tetap saja memberikan ASI secara eksklusif (Arini, 2011: 49-50).

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berada pada kelompok ibu yang bekerja di luar rumah. Hal ini berkaitan dengan pendidikan ibu menyusui di Posyandu Fatmawati 5, walaupun ibu menyusui banyak yang bekerja di luar rumah akan tetapi pendidikan yang pernah mereka dapatkan hanya sebatas

pendidikan dasar dan menengah pertama. Ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu di luar rumah belum tentu mempunyai pendidikan yang tinggi. Pekerjaan ibu menyusui di luar rumah dengan tingkat pendidikan rendah dapat mempengaruhi kurangnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

**e. Hubungan Karakteristik Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan berdasarkan Pendapatan Keluarga dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,086 berarti  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sarbini dan Listyanti (2008) dan Kiki Anggrita (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang mendapatkan pendapatan keluarga yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan ibu, dimana banyak ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5 yang bekerja di luar rumah. Ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga yang ibu dapatkan lebih dari rata-rata upah minimum kota Jakarta. Hal ini yang menyebabkan ibu menyusui kurang dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

**f. Hubungan Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,002 berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Ida, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah. Karena tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terhadap sesuatu khususnya

ASI eksklusif. Pengetahuan dapat diperoleh ibu dalam bentuk pendidikan formal maupun informal.

**g. Hubungan Dukungan Suami Ibu yang Mempunyai Bayi 0-12 Bulan dengan Kurangnya Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *P Value* 0,001 berarti  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami merupakan faktor penting agar menyusui dapat sukses. Bentuk dukungan suami pada ibu menyusui antara lain, mengerjakan pekerjaan sehari-hari, menemani istri bangun malam hari untuk menyusui, mengganti popok, memberikan waktu kepada istri untuk menyusui dan beristirahat agar proses menyusui sukses.

Dalam penelitian yang dilakukan di Posyandu Fatmawati 5, didapatkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan yang tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami. Ini menunjukkan bahwa dukungan suami yang kurang dapat mempengaruhi kurangnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Keberhasilan dalam menyusui tidak hanya dari ibu menyusui melainkan dari dukungan suami yang diberikan kepada istrinya selama proses menyusui.

**SIMPULAN**

1. 27 responden (79,4%) ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5, tidak memberikan ASI secara eksklusif.
2. 28 responden (82,4%) ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5, dari kelompok umur 20-35 tahun. 19 responden (55,9%) pernah melahirkan lebih dari 1 orang anak. 28 responden (82,4%) memiliki pendidikan rendah (SD-SMP). 21 responden (61,8%) bekerja di luar rumah. 28 responden (82,4%) berada pada tingkat pendapatan tinggi.
3. 20 responden (58,8%) ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5, memiliki pengetahuan kurang.
4. 27 responden (79,4%) ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Posyandu Fatmawati 5, mendapatkan dukungan kurang dari suami.
5. Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan umur, paritas dan pendapatan keluarga. Ada hubungan antara karakteristik ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan berdasarkan pendidikan dan pekerjaan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5.

6. Ada hubungan antara pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5.
7. Ada hubungan antara dukungan suami ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan dengan kurangnya pemberian ASI eksklusif di Posyandu Fatmawati 5

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arini. 2011. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: FlashBooks
- Budiman dan Agus Riyanto. 2011. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat, Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kodrat, Laksono. 2010. *Dahsyatnya ASI dan Laktasi*. Yogyakarta : MEDIA BACA
- Marmi. 2011. *ASI Saja Mama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani, Ani. 2011. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujiyatini, dkk. 2010. *Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta : Cyrillus Publisher
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Anonim. 2011. *Pengertian Bayi* (<http://id.wikipedia.org/wiki/Bayi>) diakses pada tanggal 09 Juni 2013 pukul 11.33WIB